

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Petani Pembesaran Ikan Sidat

Profil petani pembesaran ikan sidat diperlukan untuk mengetahui dari segi latar belakang dan kondisi sosial ekonomi petani yang meliputi umur, pendidikan, dan luas lahan. Hal ini perlu diketahui karena sangat berhubungan erat dengan kegiatan pembesaran ikan sidat.

1. Umur Petani Pembesaran Ikan Sidat

Tabel 1. Keadaan Petani Pembesaran Ikan Sidat menurut Umur di Desa Kaliwungu Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap Tahun 2018

Umur Petambak	Jumlah Petambak	Persentase (%)
29-35	3	8,57
36-42	7	20,00
43-49	10	28,57
50-56	13	37,14
57-63	2	5,71
Jumlah	35	100

Berdasarkan Tabel 7. Dapat diketahui bahwa rata-rata umur petani yang melakukan pembesaran ikan sidat yaitu 47 tahun. Umur terendah dari petani pembesaran ikan sidat yaitu 29 tahun, sedangkan umur tertua petani yaitu 63 tahun. Seluruh petani pembesaran ikan sidat di Desa Kaliwungu berjenis kelamin laki-laki. Kategori umur produktif menurut analisis demografi yaitu umur 15-65 tahun, dalam penelitian ini sebanyak 35 orang atau sebesar 100% yang berumur produktif dan umur tidak produktif tidak ada. Dari hasil survey di lapangan menunjukkan bahwa tingkat umur tidak begitu berpengaruh pada produksi yang dihasilkan dan juga terhadap pendapatan serta keuntungan yang diperoleh petani. Karena untuk petani pembesaran ikan sidat yang dibutuhkan adalah keuletan, konsisten dan kerja keras

sudah terbukti di Desa Kaliwungu Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap bahwa meski tingkat umur sangat produktif namun jika tidak ulet, konsisten dan kerja keras dengan usaha pembesaran ikan sidat maka produksi yang dihasilkan dan pendapatan serta keuntungan yang diperoleh akan lebih rendah dibandingkan dengan petani yang ulet, konsisten dan kerja keras dalam usahanya.

2. Tingkat Pendidikan Petani Pembesaran Ikan Sidat

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi seseorang terutama bagi para petani karena akan membuka wawasan mereka mengenai dunia seputar pembesaran ikan khususnya pembesaran ikan sidat, serta dapat berinovasi dengan apa saja yang bisa dikembangkan untuk menambah nilai jual dari usaha pembesaran ikan sidat yang mereka jalankan. Semakin tinggi tingkat pendidikan petani pembesaran ikan sidat maka dapat dikatakan kemampuan berfikirnya baik, sehingga mereka mampu mengatasi masalah yang ada dengan cara yang cepat dan tepat. Jumlah petani pembesaran ikan sidat di Desa Kaliwungu Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 2. Keadaan Petani Pembesaran Ikan Sidat menurut Tingkat Pendidikan di Desa Kaliwungu Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap Tahun 2018

Tingkat Pendidikan Petambak	Jumlah Petambak	Persentase (%)
SD	2	5,71
SMP	8	22,86
SMA	24	68,57
Perguruan Tinggi	1	2,86
Jumlah	35	100

Berdasarkan Tabel 8. Dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan petani pembesaran ikan sidat di Desa Kaliwungu Kecamatan Kedungreja Kabupaten

Cilacap cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari jumlah petani yang berpendidikan SMA lebih banyak dibandingkan tingkat pendidikan lainnya yaitu sebanyak 24 orang atau sebesar 68.57%. petani yang berlatar belakang pendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 1 orang atau sebesar 2,86%, sedangkan petani yang berpendidikan SMP sebanyak 8 orang atau sebesar 22,86% dan SD sebanyak 2 orang atau sebesar 5,71%. Pendidikan sendiri dalam usaha pembesaran ikan sidat sangat berpengaruh dalam proses produksi, hal ini dikarenakan pendidikan dapat menambah informasi seputar perkembangan ikan sidat serta meningkatkan hasil dari produksi mereka. Mengingat bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin mudah pula petani untuk menerima inovasi-inovasi baru, selain itu semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka lebih tinggi pula prestasinya dibandingkan dengan seseorang yang berpendidikan rendah.

3. Luas Lahan Pembesaran Ikan Sidat

Lahan yang digunakan untuk usaha Pembesaran Ikan Sidat di Desa Kaliwungu merupakan lahan persawahan yang berada di sungai Kali Putih Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap. Luas lahan adalah salah satu faktor utama dalam usaha pembesaran ikan sidat. Luas lahan persawahan yang dimiliki dan digunakan oleh para petani untuk pembesaran ikan sidat di Desa Kaliwungu bervariasi mulai dari 100 m² sampai dengan 4400 m². Luas lahan pembesaran ikan sidat dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 3. Luas Lahan Petani Pembesaran Ikan Sidat di Desa Kaliwungu Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap Tahun 2018

Luas Lahan (m²)	Jumlah Petambak	Persentase (%)
100-1000	16	45,71

1001-2000	7	20,00
2001-3000	8	22,86
3001-4000	3	8,57
4001-5000	1	2,86
Jumlah	35	100,00

Berdasarkan Tabel 9. Menunjukkan bahwa luas lahan yang digunakan untuk usaha pembesaran ikan sidat di Desa Kaliwungu sebesar 100 – 1000 m² dengan persentase sebesar 45,71%. Sedangkan rata-rata luas lahan kedua sebesar 2000 – 3000 m² dengan persentase 22,86%. Petani pembesaran ikan sidat beranggapan bahwa lahan sangat berpengaruh terhadap produksi, semakin besar lahan maka akan semakin banyak pula produksi ikan sidat yang dihasilkan mengingat Desa Kaliwungu sangat mendukung untuk usaha pembesaran ikan sidat karena memiliki jenis air payau yang sangat cocok untuk ikan sidat. Pemilihan lahan pembesaran ikan sidat di Desa Kaliwungu Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap yaitu disekitar sungai mengingat air sungai yang mengalir berjenis air payau dan air payau ini sangat bagus untuk tumbuh kembangkan ikan sidat maka petani memilih lahan disekitar sungai.

B. Analisis Usaha Pembesaran Ikan Sidat

Usaha pembesaran ikan sidat merupakan usaha pembesaran dalam sektor pertanian dengan masa panen persiklus kurang lebih 9 bulan. Jadi dalam satu tahun usaha pembesaran ikan sidat di Desa Kaliwungu hanya bisa dilakukan satu kali dan 3 bulan untuk perawatan kolam dan penyiapan benih *Glass ell* untuk siap masuk ke kolam.

Kegiatan usaha pembesaran ikan sidat tidak bisa dipisahkan dari biaya-biaya, baik untuk kegiatan pemeliharaan, penggunaan sarana produksi, penggunaan

tenaga kerja, maupun biaya lain-lain. Dalam kegiatan usaha pembesaran ikan sidat para petani mengeluarkan biaya investasi dan biaya operasional. Biaya investasi merupakan biaya yang dikeluarkan sebelum usaha pembesaran ikan sidat menghasilkan yang meliputi sewa lahan, pembuatan kolam, pembuatan bangunan gubuk dan pembelian alat. Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan selama usaha pembesaran ikan sidat berlangsung yang meliputi biaya sarana dan produksi pertanian (Benih, Pakan, Obat), tenaga kerja, biaya lain-lain (solar dan listrik), dan biaya operasional tahunan

1. Biaya Investasi

Biaya investasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani usaha pembesaran ikan sidat pada awal usaha dan dapat dikeluarkan pada saat usaha pembesaran ikan sidat sedang berjalan. Biaya investasi yang dikeluarkan dalam usaha pembesaran ikan sidat di Desa Kaliwungu Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap meliputi sewa lahan, pembuatan kolam, pembuatan bangunan gubuk dan pembelian alat.

a. Biaya sewa lahan, pembuatan kolam, dan bangunan gubuk

Biaya sewa lahan, pembuatan kolam, dan bangunan gubuk dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 4. Biaya Sewa Lahan, Pembuatan Tambak, dan Bangunan Gubuk Usaha Pembesaran Ikan Sidat di Desa Kaliwungu Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap Tahun 2018

Macam Biaya	Biaya (Rp)
Sewa Lahan	39.348.143
Pembuatan Kolam	44.657.143
Bangunan Gubuk	4.385.714

Sewa Lahan dalam usaha pembesaran ikan sidat merupakan hal yang penting, karena lahan merupakan media untuk usaha pembesaran ikan sidat. Rata-rata lahan atau kolam yang dimiliki petani pembesaran ikan sidat di Desa Kaliwungu adalah 3 lahan atau kolam. Pengeluaran biaya sewa lahan kolam untuk usaha pembesaran ikan sidat dihitung per tahun sebesar Rp.7.869.628,-. biaya sewa lahan pada usaha pembesaran ikan sidat di Desa Kaliwungu Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap dikeluarkan sekali untuk sewa selama lima tahun dan dikeluarkan pada saat awal usaha atau tahun ke-0 usaha dengan total biaya sebesar Rp.39.348.143,-.

Pembuatan Kolam merupakan media yang digunakan oleh petani untuk tempat proses pembesaran ikan sidat. Rata-rata pembuatan kolam pembesaran ikan sidat di Desa Kaliwungu adalah ukuran 400 m². Biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk pembuatan kolam sebesar Rp.44.657.143,-. Dengan harga pembuatan kolam sebesar Rp.30.000,- per m². Biaya pembuatan kolam usaha pembesaran ikan sidat di Desa Kaliwungu Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap dikeluarkan pada saat awal usaha atau periode ke-0 sebelum usaha berjalan.

Bangunan Gubuk dalam usaha pembesaran ikan sidat merupakan salah satu faktor penunjang yang sangat penting. Rata-rata bangunan gubuk disekitaran kolam pembesaran ikan sidat di Desa Kaliwungu berjumlah 2 bangunan gubuk. Biaya yang dikeluarkan untuk pembuatan bangunan usaha pembesaran ikan sidat yaitu berupa gubuk. Gubuk dalam usaha pembesaran ikan sidat digunakan sebagai tempat istirahat pekerja, sebagai gudang untuk menempatkan barang penunjang

produksi, dan alat-alat kebutuhan lainnya serta untuk tempat bermalam para tenaga kerja menjelang masa panen. Biaya pembuatan gubuk dalam usaha pembesaran ikan sidat dikeluarkan pada periode ke-0 sebesar Rp.4.385.714,-.

b. Pembelian Alat

Alat yang digunakan dalam usaha pembesaran ikan sidat merupakan komponen penting untuk menjalankan usaha pembesaran ikan sidat. Jenis-jenis alat yang digunakan dalam proses pembesaran ikan sidat berupa diesel, pompa air, selang, genset, pH meter, jaring, lampu, sterofom, bambu, panel surya, dan solar. Biaya pembelian alat usaha pembesaran ikan sidat dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 5. Biaya Pembelian Alat Usaha Pembesaran Ikan Sidat di Desa Kaliwungu Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap Tahun 2018

Macam Alat	Jumlah Alat (unit)	Biaya (Rp)
Diesel	2	10.185.714
Pompa air	2	3.084.571
Selang	6	512.000
Genset (pembangkit listrik)	1	6.259.259
pH meter	1	254.000
Jaring	13	683.429
Lampu	7	261.000
Sterofom (packing)	15	752.857
Bambu	30	456.429
Panel surya	2	441.429
Total	81	22.735.688

Berdasarkan Tabel 11. Dapat diketahui bahwa biaya peralatan yang digunakan untuk menjalankan usaha pembesaran ikan sidat bermacam-macam. Para petani menggunakan mesin diesel, diesel dalam usaha pembesaran ikan sidat digunakan sebagai alat penggerak kincir angin dan pompa air, biaya pembelian

diesel sebesar Rp.10.185.714,- dengan jumlah 2 unit diesel. Pompa air berfungsi untuk pengisian air dalam kolam dari sungai dan juga digunakan untuk mempercepat menguras air kolam, biaya pembelian pompa air sebesar Rp.3.084.571,- dengan jumlah 2 unit pompa air. Selang berfungsi sebagai media untuk lewat air baik itu untuk air masuk ataupun air keluar, biaya pembelian selang sebesar Rp.512.000,- dengan jumlah 6 unit selang. Genset (pembangkit listrik) dalam usaha pembesaran ikan sidat berfungsi sebagai penggerak kincir dan sebagai antisipasi apabila Panel Surya tidak berfungsi, biaya pembelian genset sebesar Rp.6.259.259,- dengan jumlah 1 unit Genset. pH meter digunakan sebagai alat pengukur derajat keasaman dari air kolam, biaya pembelian pH meter sebesar Rp.254.000,- dengan jumlah 1 unit pH meter. Jaring digunakan sebagai pelindung dasar kolam dan alat pembantu panen, biaya pembelian jaring sebesar Rp.683.429,- dengan jumlah 13 unit jaring. Lampu berfungsi sebagai alat penerangan ketika malam hari saat pekerja memberi makan, biaya pembelian lampu sebesar Rp.261.000,- dengan jumlah 7 unit lampu. Sterofoam atau alat packing (pengemasan) berfungsi sebagai media untuk pengangkutan benih ke kolam ataupun sebagai wadah pembungkus setelah panen untuk kirim ikan sidat konsumsi, biaya pembelian sterofom sebesar Rp.752.857,- dengan jumlah 15 unit sterofom. Bambu berfungsi sebagai alat pembatas kolam dan dermaga kolam, biaya pembelian bambu sebesar Rp.456.429,- dengan jumlah 30 unit bambu. Panel Surya berfungsi sebagai alat pengganti listrik agar biaya yang dikeluarkan dapat ditekan sekecil mungkin, biaya pembelian panel surya sebesar Rp.441.429,- dengan jumlah

2 unit Panel Surya. Adapun total biaya pembelian alat yang dikeluarkan petani usaha pembesaran ikan sidat di Desa Kaliwungu sebesar Rp.22.890.688,-.

Adapun total biaya investasi yang dikeluarkan dalam usaha pembesaran ikan sidat di Desa Kaliwungu Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 6. Total Biaya Investasi Usaha Pembesaran Ikan Sidat di Desa Kaliwungu Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap Tahun 2018

Macam Investasi	Jumlah	Jumlah Biaya (Rp)
Sewa Lahan	1.489 m ²	39.348.143
Pembuatan Kolam	1.489 m ²	44.657.143
Bangunan Gubuk	2 buah	4.385.714
Alat		22.890.688
Total		111.281.688

Berdasarkan Tabel 13. Dapat disimpulkan bahwa biaya investasi dalam usaha pembesaran ikan sidak yang dikeluarkan pada awal sebelum dimulainya usaha yaitu periode ke-0 sangat besar. Biaya investasi paling besar yang dikeluarkan yaitu pembuatan kolam sebesar Rp.44.657.143,- dengan luas rata-rata 1.489 meter persegi hal ini dikarenakan pembuatan kolam merupakan media utama usaha pembesaran ikan sidat sehingga kolam yang digunakan harus sebaik mungkin. Sewa lahan merupakan biaya terbesar kedua sebesar Rp.39.348.143,- dengan luasan lahan rata-rata 1.489 meter persegi. pembuatan gubuk sebesar Rp.4.385.714 dengan jumlah 2 buah gubuk dan alat sebesar Rp.22.890.688,-. Adapun total biaya investasi yang dikeluarkan oleh petani pembesaran ikan sidat di Desa Kaliwungu Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap yaitu sebesar Rp.111.281.688,-.

2. Biaya Operasional

Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani usaha pembesaran ikan sidat yang tujuannya untuk melaksanakan berjalannya kegiatan proses pembesaran ikan sidat dan memiliki sifst habis pakai dalam kurun waktu tertentu. Biaya operasional yang dikeluarkan pada usaha pembesaran ikan sidat meliputi biaya sarana dan produksi pertanian (Benih, Pakan, Obat), tenaga kerja, biaya lain-lain (solar dan listrik) dan biaya operasional tahunan.

a. Benih

Benih merupakan komponen utama dalam produksi usaha pembesaran ikan sidat. Benih yang diperlukan dalam sekali masa produksi berbeda-beda. Petani memperoleh benih dari para nelayan yang ada di daerah Nusakambangan dan Tasikmalaya. Biaya pembelian benih pada usaha pembesaran ikan sidat dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 7. Pembelian Benih Usaha Pembesaran Ikan Sidat di Desa Kaliwungu Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap Tahun 2013-2017

Periode	Jumlah (Kg)	Harga (Rp)/Kg	Jumlah Biaya (Rp)
0			
2013	149	730.000	108.665.714
2014	156	730.000	113.880.000
2015	166	750.000	124.500.000
2016	161	750.000	120.750.000
2017	171	800.000	136.800.000
Total			604.595.714

Berdasarkan Tabel 13. Dapat diketahui jumlah pembelian benih dari tahun ketahun mengalami kenaikan dan penurunan. Hal ini disebabkan oleh penangkapan benih yang tersedia di alam liar yang tidak menentu oleh para nelayan yang terdapat di daerah Nusakambangan dan Tasikmalaya. Harga benih ikan sidat cenderung

mengalami kenaikan setiap dua tahunnya hal ini disebabkan oleh permintaan pasar ekspor yang selalu meningkat setiap tahunnya. Penggunaan jumlah benih terbanyak pada tahun 2017 dengan jumlah benih sebesar 171 kg dengan harga Rp.800.000,-/kg, sehingga memiliki total biaya sebesar Rp.136.800.000,-. Penggunaan jumlah benih paling sedikit yaitu pada tahun 2013 yaitu sebesar 149 kg dengan harga Rp.730.000,-/kg, sehingga total biaya sebesar Rp.108.665.714,-. Tahun 2014 penggunaan benih ikan sidat sebesar 156 kg dengan harga Rp.730.000/kg, sehingga total biaya sebesar Rp.113.880.000,-. Pada tahun 2015 penggunaan benih ikan sidat mengalami peningkatan sebesar 166 kg dengan harga Rp.750.000/kg, sehingga total biaya sebesar Rp.124.500.000,-. Pada tahun 2016 penggunaan benih ikan sidat mengalami penurunan menjadi sebesar 161 kg dengan harga Rp.750.000/kg, sehingga total biaya sebesar Rp.120.750.000,-. Total keseluruhan penggunaan benih ikan sidat sebesar Rp.604.595.714,-.

Adapun kenaikan pada jumlah penggunaan benih ikan sidat terjadi karena para petani ikan sidat ingin melakukan peningkatan pada hasil panen mengingat permintaan pasar dari luar negeri yang begitu besar. Sedangkan penurunan penggunaan jumlah benih ikan sidat disebabkan karena petani ikan sidat masih bergantung pada penangkapan dari alam yang tidak pasti, hal ini menyebabkan pada periode ke-4 jumlah penggunaan benih mengalami penurunan.

b. Pakan

Pakan merupakan hal terpenting dalam proses berjalannya usaha pembesaran ikan sidat, karena pemberian pakan sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembangnya ikan sidat. Pemberian pakan secara teratur akan membuat ikan

sidat tumbuh dengan baik. Biaya pembelian pakan pada usaha pembesaran ikan sidat dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 8. Biaya Pembelian Pakan Usaha Pembesaran Ikan Sidat di Desa Kaliwungu Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap Tahun 2013-2017

Periode	Jumlah (Kg)	Harga (Rp)/Kg	Jumlah Biaya (Rp)
0			
2013	3.771	13.000	49.028.571
2014	3.811	13.000	49.548.571
2015	3.871	13.000	50.328.571
2016	3.821	14.000	53.500.000
2017	3.891	14.000	54.480.000
Total			256.885.714

Berdasarkan Tabel 14. Dapat diketahui jumlah penggunaan pakan yang dibutuhkan setiap tahunnya berbeda-beda, sesuai dengan kebutuhan petani dengan harga pakan yang *relative* naik. Penggunaan pakan paling besar yaitu pada tahun 2017 sebesar 3.891 kg dengan harga Rp14.000,-/kg, sehingga total biaya sebesar Rp.54.480.000,-. Sedangkan penggunaan jumlah pakan paling sedikit yaitu pada tahun 2013 sebesar 3.771 kg dengan harga Rp.13.000,-/kg, sehingga total biaya sebesar Rp.49.028.571,-. Pada tahun 2014 penggunaan pakan sebesar 3.811 kg dengan harga Rp.13.000,-/kg, sehingga total biaya sebesar Rp.49.548.571,-. Pada tahun 2015 jumlah penggunaan pakan sebesar 3.871 kg dengan harga Rp13.000,-/kg, sehingga total biaya sebesar Rp.50.328.571,-. Pada tahun 2016 jumlah penggunaan pakan mengalami penurunan menjadi sebesar 3.821 kg dengan harga Rp14.000,-/kg, sehingga total biaya sebesar Rp.53.500.000,-. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2016 mengalami penurunan penggunaan benih ikan sidat mengakibatkan penurunan jumlah pakan yang dikonsumsi, akan tetapi pada tahun

2016 ini harga pakan mengalami kenaikan dari yang awalnya Rp.13.000,- menjadi Rp.14.000,-. Total keseluruhan biaya penggunaan pakan sebesar Rp.256.885.714,-

Adapun kenaikan jumlah pakan dalam usaha pembesaran ikan sidat ini dikarenakan sesuai dengan kondisi ikan sidat dan sesuai dengan benih yang ada. Apabila ikan sidat dalam kondisi baik dan terdapat banyak benih yang ada di kolam maka dalam penggunaan pakan dapat lebih banyak.

c. Obat

Obat dalam usaha pembesaran ikan sidat digunakan untuk mencegah terjadinya penyakit pada ikan sidat. Obat yang digunakan dalam usaha pembesaran ikan sidat meliputi kapur dan EM 4. Biaya pembelian obat dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 9. Biaya Pembelian Obat Usaha Pembesaran Ikan Sidat di Desa Kaliwungu Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap Tahun 2013-2017

Periode	Kapur (Rp)			EM 4 (Rp)			Jumlah Biaya (Rp)
	Jumlah (Kg)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Jumlah (Lt)	Harga (Rp)	Total (Rp)	
0							
2013	160	2000	320.000	19	23.000	441.600	761.600
2014	160	2000	320.000	19	24.000	460.800	780.800
2015	160	2000	320.000	19	24.000	460.800	780.800
2016	160	2500	400.000	19	24.000	460.800	860.800
2017	160	2500	400.000	19	24.000	460.800	860.800

Total							4.044.800
--------------	--	--	--	--	--	--	------------------

Berdasarkan Tabel 15. Dapat diketahui bahwa total penggunaan biaya penggunaan obat cenderung mengalami kenaikan pada tahun 2014, hal ini disebabkan karena pada tahun tersebut harga obat mengalami kenaikan. Jumlah penggunaan obat dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 sama, hal ini dikarenakan petani beranggapan bahwa dengan jumlah obat sudah bisa menanggulangi penyakit pada usaha pembesaran ikan sidat. Total biaya pembelian obat sebesar Rp.4.044.800,-.

d. Tenaga Kerja

Tenaga kerja dalam usaha pembesaran ikan sidat merupakan hal yang sangat berpengaruh karena tenaga kerja adalah pelaku usaha terpenting untuk kelangsungan usaha pembesaran ikan sidat mulai dari persiapan kolam, penebaran benih, pemberian pakan, pemeliharaan, dan panen. Tenaga kerja yang digunakan dalam usaha pembesaran ikan sidat ada dua macam yaitu tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga. Petani ikan sidat di Desa Kaliwungu ada yang menggunakan TKDK dalam (penebaran benih, pemberian pakan, dan pemeliharaan) dan menggunakan TKLK dalam (persiapan lahan, dan panen). Biaya tenaga kerja usaha pembesaran ikan sidat dapat dilihat pada Tabel 16 dan Tabel 16.

Tabel 10. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga Usaha Pembesaran Ikan Sidat di Desa Kaliwungu Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap tahun 2013-2017

Periode	Penebaran benih (Rp)			Pemberian pakan (Rp)			Pemeliharaan (Rp)			Jumlah biaya
	ΣHKO	Upah	Total	ΣHKO	Upah	Total	ΣHKO	Upah	Total	
2013	1,27	85.000	107.667	1,27	22.950.000	29.070.000	1,27	22.950.000	29.070.000	58.247.667
2014	1,27	85.000	107.667	1,27	22.950.000	29.070.000	1,27	22.950.000	29.070.000	58.247.667
2015	1,27	100.000	126.667	1,27	27.000.000	34.200.000	1,27	27.000.000	34.200.000	68.526.667
2016	1,27	100.000	126.667	1,27	27.000.000	34.200.000	1,27	27.000.000	34.200.000	68.526.667
2017	1,27	100.000	126.667	1,27	27.000.000	34.200.000	1,27	27.000.000	34.200.000	68.526.667
Total										322.075.333

Berdasarkan Tabel 16. Dapat diketahui bahwa biaya tenaga kerja dalam keluarga meliputi biaya penebaran benih, pemberian pakan dan pemeliharaan. Total biaya tenaga kerja dalam keluarga pada usaha pembesaran ikan sidat sebesar Rp.322.075.333,-. Kenaikan biaya terjadi pada periode ke-3, hal ini disebabkan karena pada periode tersebut biaya tenaga kerja di Desa Kaliwungu Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap mengalami kenaikan mengingat pertumbuhan perekonomian juga mengalami kenaikan.

Tabel 11. Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga Usaha Pembesaran Ikan Sidat di Desa Kaliwungu Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap Tahun 2013-2017

Periode	Persiapan Kolam			Penebaran Benih			Pemberian Pakan			pemeliharaan			Panen			Jumlah Biaya (Rp)
	Σ HKO	Upah(Rp)	Total(Rp)	Σ HKO	Upah(Rp)	Total(Rp)	Σ HKO	Upah(Rp)	Total(Rp)	Σ HKO	Upah(Rp)	Total(Rp)	Σ HKO	Upah(Rp)	Total(Rp)	
2013	3,23	85.000	274.429	1,55	85.000	131.750	1,55	22.950.000	35.572.500	1,55	22.950.000	35.572.500	1,98	85.000	168.482	71.719.661
2014	3,23	85.000	274.429	1,55	85.000	131.750	1,55	22.950.000	35.572.500	1,55	22.950.000	35.572.500	1,98	85.000	168.482	71.719.661
2015	3,23	100.000	322.857	1,55	100.000	155.000	1,55	27.000.000	41.850.000	1,55	27.000.000	41.850.000	1,98	100.000	198.214	84.376.071
2016	3,23	100.000	322.857	1,55	100.000	155.000	1,55	27.000.000	41.850.000	1,55	27.000.000	41.850.000	1,98	100.000	198.214	84.376.071
2017	3,23	100.000	322.857	1,55	100.000	155.000	1,55	27.000.000	41.850.000	1,55	27.000.000	41.850.000	1,98	100.000	198.214	84.376.071
Total																396.567.536

Berdasarkan Tabel 17. Dapat diketahui bahwa biaya tenaga kerja luar keluarga meliputi biaya persiapan kolam, penebaran benih, pemberian pakan, pemeliharaan, dan panen. Total biaya tenaga kerja luar keluarga jauh lebih besar dibandingkan total biaya tenaga kerja dalam keluarga. Total biaya tenaga kerja luar keluarga sebesar Rp.396.567.536,-. Kegiatan persiapan kolam dalam usaha pembesaran ikan sidat di Desa Kaliwungu Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap dilakukan oleh tenaga kerja luar keluarga. Pada persiapan kolam yang meliputi membenahi kolam dari bekas kotoran ikan sidat dan pengeringan kolam dilakukan dengan sistem borongan hal ini dikarenakan dalam usaha persiapan kolam dilakukan pada setiap setelah panen atau satu periode sekali sebelum produksi dimulai dengan dibutuhkan tenaga kerja yang banyak supaya persiapan tambak dapat selesai dengan cepat dan mempersingkat waktu. Kegiatan pemberian pakan dalam usaha pembesaran ikan sidat dilakukan oleh tenaga kerja luar keluarga dengan tugas hanya memberi pakan setiap pagi pukul 09.00 WIB dan sore pukul 16.00 WIB tanpa harus merawat kolam sedangkan kegiatan pemeliharaan kolam dilakukan oleh tenaga kerja luar keluarga dengan tugas memelihara kolam setiap waktu artinya menunggu kolam ketika malam hari dan membersihkan kolam dari serangan hewan atau hal lain yang dapat mengganggu kolam dan perkembangan ikan sidat di kolam pembesaran. Pada panen ikan sidat dilakukan oleh tenaga kerja luar keluarga dengan sistem borongan hal ini dikarenakan dalam masa panen memerlukan tenaga yang banyak agar pekerjaan bisa lebih maksimal dan

mempersingkat waktu supaya sidat yang telah dipanen dapat dikemas dan dikirim secepat mungkin.

e. Biaya Lain-lain dan Biaya Operasional Tahunan

Biaya lain-lain dalam usaha pembesaran ikan sidat ini meliputi solar dan listrik. Solar dalam usaha pembesaran ikan sidat ini sangat berpengaruh pada jalannya produksi karena solar merupakan bahan bakar dari diesel untuk menggerakkan kincir dan juga sebagai penggerak pompa air untuk pengisian kolam. Sedangkan listrik digunakan juga untuk kebutuhan seperti lampu penerangan pada gubuk dan area tambak. Biaya operasional tahunan yaitu biaya operasional yang mempunyai nilai ekonomis setahun atau dua tahun. Biaya operasional tahunan dikeluarkan oleh petani untuk jalannya usaha pembesaran ikan sidat seperti biaya pembelian selang, jaring, lampu, sterofom, dan bambu. Biaya lain-lain dan biaya operasional tahunan dalam usaha pembesaran ikan sidat dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 12. Biaya Lain-lain dan Biaya Operasional Tahunan Usaha Pembesaran Ikan Sidat di Desa Kaliwungu Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap Tahun 2013-2017

Periode	Solar			Listrik (Rp)	Selang(Rp)	Jaring(Rp)	Lampu(Rp)	Sterofom(Rp)	Bambu(Rp)	Jumlah biaya (Rp)
	Jumlah (L)	Harga (Rp)	Biaya (Rp)							
2013	372	6000	2.232.857	1.234.286	512.000	683.429	261.000	752.857	456.429	6.132.857
2014	372	6200	2.307.286	1.234.286			261.000	752.857		4.555.429
2015	372	6500	2.418.929	1.234.286	512.000	683.429	261.000	752.857	456.429	6.318.929
2016	372	6500	2.418.929	1.234.286			261.000	752.857		4.667.071
2017	372	7000	2.605.000	1.234.286	512.000	683.429	261.000	752.857	456.429	6.505.000
Total										28.179.286

Berdasarkan Tabel 18. Dapat diketahui penggunaan biaya lain-lain yang meliputi biaya pembelian solar dan listrik stabil bahkan selalu mengalami kenaikan. Hal ini disebabkan karena dalam penggunaan biaya pada solar per tahunnya selalu mengalami kenaikan, sedangkan untuk penggunaan biaya listrik mulai tahun 2013 sampai tahun 2017 sama karena petani pembesaran ikan sidat sudah menggunakan box listrik dari PLN sehingga biaya yang dikeluarkan sama. Biaya operasional tahunan dikeluarkan oleh petani untuk jalannya usaha pembesaran ikan sidat seperti biaya pembelian selang, jaring, lampu, sterofom, dan bambu. Pembelian selang dilakukan setiap 2 periode sekali, hal ini karena selang tidak tahan lama apabila terkena air payau dan memiliki umur ekonomi 2 tahun dengan biaya setiap pembelian sebesar Rp.512.000,-. Jaring dalam usaha pembesaran ikan sidat digunakan untuk melapisi dasar kolam agar tidak terserang hama dari dasar kolam dan juga untuk membantu pemanenan, pembelian jaring dilakukan selama 2 periode sekali dengan biaya sebesar Rp.683.429,-. Pembelian lampu dilakukan setiap tahun mengingat lampu yang digunakan berkualitas rendah, biaya pembelian lampu yaitu sebesar Rp.261.000,-. Sterofom dalam usaha pembesaran ikan sidat digunakan untuk mengemas ikan sidat yang siap dikirim ke luar kota untuk di ekspor ke Luar Negeri, biaya pembelian sterofom yaitu sebesar Rp.752.857,-. Bambu berfungsi sebagai alat pelapis bagian samping kolam agar hama seperti ular dan kepiting tidak masuk ke kolam, pembelian bambu dilakukan setiap 2 periode sekali dengan biaya pembelian sebesar Rp.456.429,-. Total biaya lain-lain dan biaya operasional tahunan dari usaha pembesaran ikan sidat per tahunnya paling besar dikeluarkan

pada tahun 2017, dengan total biaya sebesar Rp.6.505.000,-. Penggunaan total biaya lain-lain paling rendah per tahunnya yaitu pada tahun 2014 sebesar Rp.4.555.429,-. Adapun total biaya lain-lain sebesar Rp.28.179.286,-. Adapun jumlah pemakaian solar per tahunnya sama, hal ini dikarenakan dengan 1 liter solar per kolam dapat menghidupkan diesel selama 4 jam sehari dan dalam usaha pembesaran ikan sidat menghidupkan diselnnya selama 20 jam/hari, mulai jam 5 sore sampai jam 1 siang.

Adapun total biaya operasional yang dikeluarkan oleh petani usaha pembesaran ikan sidat di Desa Kaliwungu Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19. Total Biaya Operasional Usaha Pembesaran Ikan Sidat di Desa Kaliwungu Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap Tahun 2013-2017

Periode	Benih (Rp)	Pakan (Rp)	Obat (Rp)	Tenaga Kerja (Rp)	Biaya lain-lain (Rp) dan Biaya alat tahunan (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)
0						
2013	108.665.714	49.028.571	761.600	129.967.327	6.132.857	294.556.070
2014	113.880.000	49.548.571	780.800	129.967.327	4.555.429	298.732.127
2015	124.500.000	50.328.571	780.800	152.902.738	6.318.929	334.831.038
2016	120.750.000	53.500.000	860.800	152.902.738	4.667.071	332.680.610
2017	136.800.000	54.480.000	860.800	152.902.738	6.505.000	351.548.538

Berdasarkan Tabel 19. Dapat diketahui bahwa total biaya operasional meliputi biaya benih, biaya pakan, biaya obat, biaya tenaga kerja, biaya lain-lain, dan biaya alat tahunan. Total biaya operasional yang dikeluarkan oleh petani usaha pembesaran ikan sidat di Desa Kaliwungu Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap mengalami perubahan tiap tahun yang berbeda. Pada tahun 2017 memiliki total biaya operasional terbesar yaitu sebesar Rp.351.548.538,-. Pada tahun 2013 memiliki total biaya operasional terkecil yaitu sebesar Rp.294.556.070,-. Pada tahun 2014 memiliki total biaya operasional sebesar Rp.298.732.127,-. Tahun 2015 memiliki total biaya operasional sebesar Rp.334.831.038,-. tahun 2016 memiliki total biaya operasional sebesar Rp.332.680.610,-.

3. Biaya Total

Biaya total dalam usaha pembesaran ikan sidat di Desa Kaliwungu Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap berupa biaya Investasi yang meliputi (sewa lahan, biaya pembuatan kolam, pembelian alat, dan bangunan gubuk) serta biaya Operasional yang meliputi (sarana dan produksi pertanian (Benih, Pakan, Obat), tenaga kerja, dan biaya lain-lain). Biaya total akan mempengaruhi benefit yang didapat oleh usaha yang dijalankan. Biaya total dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 20. Biaya Total Usaha Pembesaran Ikan Sidat di Desa Kaliwungu Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap Tahun 2013-2017

Periode	Biaya Investasi (Rp)	Biaya Operasional (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)
0	111.281.688		111.281.688
2013		294.556.070	294.556.070
2014		298.732.127	298.732.127
2015		334.831.038	334.831.038
2016		332.680.610	332.680.610
2017		351.548.538	351.548.538
Total			1.723.630.071

Berdasarkan Tabel 20. Dapat diketahui bahwa biaya total yang dikeluarkan seriap tahunnya berbeda-beda. Biaya total paling besar dikeluarkan pada tahun 2017 sebesar Rp.351.548.538,-. Hal tersebut dikarenakan pada tahun 2017 merupakan tahun dimana biaya Operasional naik mengikuti perekonomian pasar. Total biaya yang dikeluarkan pada tahun 2015 menjadi terbesar kedua yaitu sebesar Rp.334.831.038,-. Hal tersebut dikarenakan pada periode tersebut jumlah benih yang dibeli oleh para petani meningkat sehingga menyebabkan kenaikan dibandingkan periode sebelumnya.

Adapun biaya Investasi yang dikeluarkan pada usaha pembesaran ikan sidat di Desa Kaliwungu Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap pada periode ke-0 meliputi biaya sewa lahan, biaya pembuatan kolam, bangunan gubuk, dan pembelian alat. Biaya Operasional dalam usaha Pembesaran ikan sidat di Desa Kaliwungu Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap meliputi biaya sarana dan produksi pertanian (Benih, Pakan, Obat), tenaga kerja, dan biaya lain-lain (solar dan listrik) dan biaya operasional tahunan. Biaya operasional tahunan meliputi biaya pembelian selang, jaring, lampu, sterofom, dan bambu. Biaya operasional

tahunan ini dikeluarkan tergantung umur ekonomisnya mulai dari umur ekonomis satu tahun dan ada yang dua tahun.

4. Benefit

Benefit pada usaha pembesaran ikan sidat dihitung dengan mengalikan jumlah produksi dikalikan dengan harga. Ikan sidat dapat dipanen sempurna pada saat berusia 9 bulan. Harga yang digunakan mengikuti data harga dari para pembeli atau harga pasar. Benefit usaha pembesaran ikan sidat dapat dilihat pada Tabel 21.

Tabel 21. Benefit Usaha Pembesaran Ikan Sidat di Desa Kaliwungu Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap tahun 2013-2017

Periode	Jumlah (kg)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)
1	2.390	160.000	382.454.857
2	2.801	160.000	448.182.857
3	2.988	170.000	507.960.000
4	2.898	170.000	494.660.000
5	3.078	180.000	554.040.000

Berdasarkan Tabel 21. Dapat diketahui bahwa benefit yang didapatkan petani ikan sidat di Desa Kaliwungu Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap mengalami kenaikan dan penurunan. Hal ini disebabkan karena jumlah benih yang tersedia masih bergantung pada penangkapan alam sehingga setiap tahunnya tidak bisa dipastikan selalu naik.

Jumlah penerimaan ikan sidat paling banyak terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 3.078 kg yang menghasilkan benefit sebesar Rp. 554.040.000,- , karena pada tahun tersebut permintaan dan harga jual ikan sidat mengalami kenaikan, selain itu penangkapan benih dari alam pun mengalami kenaikan. Sedangkan

penerimaan pada tahun 2013 merupakan jumlah permintaan paling rendah yaitu sebesar 2.390 kg sehingga total benefit periode ke-1 sebesar Rp. 382.454.857,-

C. Kriteria Kelayakan Usaha Pembesaran Ikan Sidat

Usaha pembesaran ikan sidat merupakan usaha dengan masa panen kurang lebih 9 bulan. Usaha pembesaran ikan sidat memiliki umur ekonomis dan periode panen yang cukup lama, dengan mengetahui benefit dari usaha pembesaran ikan sidat tersebut tentunya belum cukup untuk mengukur kelayakan usaha pembesaran ikan sidat. Oleh karena itu untuk mengukur kelayakan dari usaha pembesaran ikan sidat diperlukan analisis investasi untuk mengetahui kelayakan dari usaha pembesaran ikan sidat. Adapun beberapa pendekatan yang digunakan dalam analisis investasi usaha pembesaran ikan sidat antara lain Payback Periode (PbP), Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), dan Profitability Index (PI) atau Net Benefit Cos Ratio (Net B/C).

1. Payback Periode (PbP)

Payback Periode merupakan teknik penilaian terhadap jangka waktu (periode) pengembalian investasi suatu proyek atau usaha. Perhitungan ini dapat dilihat dari perhitungan kas bersih (*proceed*) yang diperoleh setiap tahun. Perhitungan *Payback Periode* (PP) usaha pembesaran ikan sidat dapat dilihat pada Tabel 22.

Tabel 22. Perhitungan *Payback Periode* (PP) Usaha Pembesaran Ikan Sidat di Desa Kaliwungu Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap

Periode	Biaya Investasi	Biaya Operasional	Total Cost	Benefit	Net Benefit
0	111.281.688		111.281.688		(111.281.688)
1		294.556.070	294.556.070	382.454.857	87.898.787
2		298.732.127	298.732.127	448.182.857	149.450.730
3		334.831.038	334.831.038	507.960.000	173.128.962
4		332.680.610	332.680.610	494.660.000	159.979.390
5		351.548.538	351.548.538	554.040.000	202.491.462

$$Pbp = n + \frac{a-b}{c-b} \times 1 \text{ tahun}$$

Keterangan :

PbP = *Payback Periode*

n = Tahun terakhir dimana arus kas belum bisa menutupi *initial investment* (2)

a = Jumlah *initial investment* (Rp. 111.281.688,-)

b = Jumlah komulatif arus kas pada tahun ke-n (Rp.445.070.660,-)

c = Jumlah komulatif arus kas pada tahun ke n+1 (Rp. 745.206.621,-)

berdasarkan Tabel 22. *Payback Periode* dapat dihitung sebagai berikut :

$$Pbp = 2 + \frac{111.281.688 - 237.319.517}{410.448.479 - 237.319.517} \times 1 \text{ tahun}$$

$$PbP = 1,27 \text{ (1 tahun 3 bulan)}$$

Payback Periode dapat dikatakan layak apabila nilainya lebih kecil dari umur bisnis. Pada usaha pembesaran ikan sidat ini dapat diketahui bahwa PbP sebesar 1,27 atau dapat dikatakan 1 tahun 3 bulan. Usaha pembesaran ikan sidat di Desa Kaliwungu Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap dapat dikatakan layak karena nilai *payback periode* yang diperoleh lebih kecil dari umur bisnis (umur bisnis 5 tahun).

2. *Net Present Value* (NPV)

Net Present Value (NPV) atau nilai bersih sekarang adalah perbandingan antara PV kas bersih (*PV of proceed*) dan PV investasi (*capital outlays*) selama umur investasi. Selisih antara nilai kedua PV tersebutlah yang dikenal dengan *net present value* (NPV). Usaha dapat dikatakan layak untuk dijalankan apabila memiliki $NPV > 0$ (Kasmir dan Jakfar 2012). Nilai NPV (Net Present Value) usaha pembesaran ikan sidat dapat dilihat pada Tabel 23.

Tabel 23. Perhitungan *Net Present Value* (NPV) Usaha Pembesaran Ikan Sidat di Desa Kaliwungu Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap

Periode	Biaya Investasi (Rp)	Biaya Operasional (Rp)	Total Cost (Rp)	Benefit (Rp)	Net Benefit (Rp)	DF (4%)	NPV
0	111.281.688		111.281.688		(111.281.688)	1,000	(111.281.688)
1		294.556.070	294.556.070	382.454.857	87.898.787	0,962	84.518.064
2		298.732.127	298.732.127	448.182.857	149.450.730	0,925	138.175.601
3		334.831.038	334.831.038	507.960.000	173.128.962	0,889	153.911.017
4		332.680.610	332.680.610	492.660.000	159.979.390	0,855	136.751.053
5		351.548.538	351.548.538	554.040.000	202.491.462	0,822	166.433.221
Total							568.507.269

Berdasarkan Tabel 23. Dapat diketahui bahwa sebelum mencari NPV pada setiap periode, maka terlebih dahulu mencari PVC dan PVB. PVC (*Present Value Cost*) diperoleh dari biaya (*Cost*) dikalikan dengan *discount factor* tiap periode. Sedangkan PVB (*Present Value Benefit*) diperoleh dari penerimaan (*benefit*) yang dikalikan dengan *discount factor* tiap periode. Setelah diperoleh PVC dan PVB kemudian baru NPV nya dapat dihitung. Cara untuk menghitung NPV yaitu PVB dikurangi PVC. Adanya suku bunga 4% per tahun diketahui dari bank BRI kantor cabang Kedungreja, Kabupaten Cilacap. Perhitungan NPV dengan suku bunga 4% per tahun diperoleh NPV sebesar Rp.568.507.269,-. Hal ini membuktikan bahwa usaha pembesaran ikan sidat di Desa Kaliwungu Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap sangat menguntungkan karena nilai NPV lebih dari 0 (nol), maka usaha pembesaran ikan sidat layak untuk diusahakan.

Menurut penelitian Riesti Triyani dkk tahun 2015 dengan judul Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Udang dan Bandeng (Studi Kasus di Kecamatan Pasekan Kabupaten Indramayu) diperoleh nilai NPV sebesar Rp.93.664.893,- dimana NPV lebih besar daripada nol ($NPV > 0$) maka usaha budidaya udang dan bandeng layak untuk diusahakan.

3. *Internal Rate of Return (IRR)*

Internal Rate Of Return adalah tingkat bunga yang membuat nilai NPV usaha tersebut sama dengan nol. Tingkat IRR mencerminkan tingkat bunga maksimal yang dapat dibayar oleh usaha untuk sumber daya yang digunakan. Suatu usaha dikatakan layak apabila IRR yang dihasilkan lebih besar dari pada tingkat suku bunga yang berlaku. Satuan dalam IRR adalah persentase (%). Secara sistematis perhitungan IRR dapat dilihat pada Tabel 24.

Tabel 24. *Perhitungan Internal Rate of Return (IRR)* Usaha Pembesaran Ikan Sidat di Desa Kaliwungu Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap

Periode	Total Cost	Benefit	Net Benefit	DF (4%)	NPV	DF (27%)	NPV	DF (28%)	NPV
0	111.281.688		(111.281.688)	1,000	(111.281.688)	1,000	(111.281.688)	1,000	(111.281.688)
1	294.556.070	382.454.857	87.898.787	0,962	84.518.064	0,787	69.211.643	0,781	68.670.927
2	298.732.127	448.182.857	149.450.730	0,925	138.175.601	0,620	92.659.638	0,610	91.217.486
3	334.831.038	507.960.000	173.128.962	0,889	153.911.017	0,488	84.519.820	0,477	82.554.322
4	332.680.610	492.660.000	159.979.390	0,855	136.751.053	0,384	61.496.324	0,373	59.596.967
5	351.548.538	554.040.000	202.491.462	0,822	166.433.221	0,303	61.289.787	0,291	58.932.772
Jumlah							257.895.523		249.690.787

$$IRR = i_1 + \left(\frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} \right) (i_2 - i_1)$$

Keterangan :

$$NPV_1 = 257.895.523$$

$$NPV_2 = 249.690.787$$

$$i_1 = 27$$

$$i_2 = 28$$

$$IRR = 27\% + \frac{257.895.523}{257.895.523 - 249.690.787} (28\% - 27\%) = 58,43\%$$

Berdasarkan Tabel 24. Dapat diketahui IRR yang dihasilkan dari usaha pembesaran ikan sidat sebesar 58,43 % yang berarti usaha pembesaran ikan sidat dapat menghasilkan keuntungan 58,43 % dari total modal usaha yang telah dikeluarkan sehingga pada saat ditentukan dapat mengembalikan seluruh modal yang telah ditanamkan dalam usaha pembesaran ikan sidat tersebut. Suatu usaha dapat dikatakan layak apabila nilai IRR lebih besar dari *discount factor* (df). Dalam usaha pembesaran ikan sidat ini dikatakan layak untuk dijalankan karena nilai IRR lebih besar dari *discount factor* yaitu 14%.

Menurut hasil penelitian Revita Dewi tahun 2015 yang berjudul Analisis Non Finansial Usaha Tambak Budidaya Kepiting Soka menyatakan bahwa suatu usaha layak dijalankan akan mempunyai nilai IRR yang lebih besar dari discount rate. Discount rate yang berlaku yaitu sebesar 19% per tahun. Hasil perhitungan diperoleh nilai IRR sebesar 32,32% maka usaha layak untuk dijalankan.

4. *Profitability Index* (PI) atau *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C)

Profitability Index (PI) atau *Net Benefit Cost Ratio* merupakan perbandingan antara NPV yang positif dan NPV negatif. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui besarnya penerimaan dibandingkan dengan pengeluaran selama umur usaha. Usaha dikatakan layak apabila Net B/C ratio yang dihasilkan dalam pengembangan usaha tersebut lebih besar dari satu. Secara sistematis perhitungan PI/ Net B/C Ratio dapat dilihat pada Tabel 25.

Tabel 25. Perhitungan PI atau Net B/C Ratio Usaha Pembesaran Ikan Sidat di Desa Kaliwungu Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap

Uraian	Nilai
Net Present Value (+)	257.895.523
Net Present Value (-)	249.690.787
Net B/C	1,03
Status	Layak

Berdasarkan Tabel 25. PI atau Net B/C yang dihasilkan adalah 1,029, yang artinya setiap pengeluaran sebesar Rp. 1,00,- akan memperoleh manfaat bersih sebesar 1,03. Net B/C diperoleh dari cara mencari perbandingan antara net benefit yang telah di discount positif dengan net benefit yang telah di discount negatif. Suatu usaha dapat dikatakan layak apabila nilai PI atau Net B/C lebih dari satu ($\text{Net B/C} > 1$).

Menurut penelitian Riesti Triyani dkk tahun 2015 dengan judul Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Udang dan Bandeng (Studi Kasus di Kecamatan Pasekan Kabupaten Indramayu) yang menyatakan bahwa PI atau Net B/C yang dihasilkan adalah sebesar 2,70, maka usaha layak dijalankan.

Menurut penelitian Gandri Haryono dan Fitri Agustriani (2013) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Finansial Usaha Budidaya Tambak Polikultur Udang Windu (*Penaeus monodon*) dan Ikan Bandeng (*Chanos chanos*) di Desa Simpang Tiga Abadi Kabupaten OKI, Sumatera Selatan yang menyatakan bahwa Net B/C menggambarkan berapa besar keuntungan yang dapat diperoleh jika mengeluarkan biaya sebesar Rp. 1,00,-. Nilai Net B/C yang diperoleh dari usaha budidaya tambak adalah sebesar 2,19 atau lebih dari satu, yang artinya setiap pengeluaran sebesar Rp. 1,00,- akan memperoleh manfaat bersih sebesar 2,19.

II. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis usaha pembesaran ikan sidat di Desa Kaliwungu Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap menunjukkan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.1.723.630.071,- Dan penerimaan (*benefit*) sebesar Rp.2.385.297.714,-.
2. Kelayakan Usaha Pembesaran Ikan Sidat di Desa Kaliwungu Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap dapat dilihat dari hasil analisis finansial yang meliputi perhitungan Pbp

(*Payback Periode*), NPV (*Net Present Value*), IRR (*Internal Rate of Return*), dan PI (*Profitability Index*) atau Net B/C (*Net Benefit Ratio*). Hasil dari analisis finansial dilihat dari analisis *Payback Periode* (Pbp) sebesar 1,27 atau 1 tahun 3 bulan ($PbP < \text{umur bisnis}$) maka usaha layak dijalankan. Hasil dari analisis finansial dilihat dari analisis NPV (*Net Present Value*) sebesar Rp.568.507.269,- $NPV > 0$ maka usaha layak untuk dijalankan. Hasil dari analisis finansial dilihat dari analisis IRR (*Internal Rate of Return*) sebesar 58,43 % $IRR > \text{discount rate}$ maka usaha layak untuk dijalankan. Hasil dari analisis finansial dilihat dari analisis PI (*Profitability Index*) atau Net B/C (*Net Benefit Ratio*) sebesar 1,03 $Net B/C > 1$ maka usaha layak untuk dijalankan.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis kelayakan usaha pembesaran ikan sidat yang dilakukan, maka penyusun memberikan saran kepada para petani pembesaran ikan sidat bahwa agar bisa terus mengembangkan dan meningkatkan usahanya serta melebarkan jangkauan usaha pembesaran ikan sidat ke berbagai daerah yang ada di Kabupaten Cilacap bahkan Indonesia mengingat dari hasil analisis yang dilakukan menyatakan keuntungan yang begitu besar dengan begitu usaha pembesaran ikan sidat akan cepat merambah ke berbagai daerah yang ada di Kabupaten Cilacap bahkan Indonesia agar bisa meningkatkan jumlah produksi ikan sidat untuk pasar Internasional mengingat program yang dijalankan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan yaitu program ekspor hasil perikanan Indonesia sedang gencar-gencarnya disuarakan oleh Ibu Menteri Susi Pudjiastuti.

